

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 LAMONGAN

Viky Andika Wigianto

Prodi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya,
Email:vikyandikawigianto@yahoo.co.id

Rochmawati S.Pd, M.Ak

Prodi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya,

Abstrak

SMA Negeri 2 Lamongan merupakan sekolah favorit yang banyak peminatnya, sehingga sekolah ini perlu menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang layak, menarik dan sesuai dengan kriteria dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu dan mempermudah proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan oleh guru serta mengetahui alasan guru memilih media pembelajaran tersebut dan mengetahui tingkat kelayakannya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran akuntansi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar telaah ahli yang disebar peneliti kepada dua ahli media pembelajaran, dokumentasi yang didapat dari sekolah, dan teknik wawancara langsung kepada guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS. Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif. Nilai prosentase kelayakan media diperoleh berdasarkan rumus perhitungan menurut skala Likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS menggunakan media visual proyeksi, berupa program microsoft office powerpoint yang dibantu dengan alat LCD proyektor. Hasil perhitungan telaah kelayakan media pembelajaran menunjukkan bahwa prosentase kelayakan untuk SK-I/KD-I sebesar 78,57%, SK-I/KD-II sebesar 72,14%, SK-I/KD-III sebesar 63,21%, SK-I/KD-IV sebesar 73,93%, SK-I/KD-V sebesar 76,79%, SK-II/KD-I sebesar 64,29%, SK-II/KD-II sebesar 71,43%. Skor rata – rata prosentase kelayakan keseluruhan sebesar 71,48% dengan kategori layak.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Kelayakan, Akuntansi

Abstract

SMA Negeri 2 Lamongan is a favorite school that much demand, so that this school needs to maintain and improve the quality of education. One is through the use of appropriate learning media, engaging and in accordance with the criteria in the learning process. In reality the use of learning media to assist in the learning process and facilitate the learning process. This research aims to determine the learning media that is used by the teacher, and to know the reasons that teachers choose learning media and determine the feasibility of the media.

This research is a descriptive, the research subject were accounting subject teacher. Data collection techniques in this research using experts examine sheet, are distributed to the two researchers medium of learning expert, documentation obtained from the school, and interview techniques directly to the accounting subject teacher XI social class. In this research material information that had been obtained were analyzed descriptively. The percentage feasibility of learning media obtained by calculation according to the formula Likert scale.

Research results show that accounting subject teacher XI social class using visual media projections a microsoft office powerpoint program that assisted with tools LCD Projector. The results of the feasibility examine calculations showed that the learning media percentage of the feasibility for SK-I/KD-I by 78,57%, SK-I/KD-II by 72,14%, SK-I/KD-III by 63,21%, SK-I/KD-IV by 73,93%, SK-I/KD-V by 76,79%, SK-II/KD-I by 64,29%, SK-II/KD-II by 71,43%. Average percentage of the overall the feasibility score amounted to 71.48%. with decent category.

Keywords: Learning Media, Feasibility, Accounting

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses usaha manusia dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan. Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal disekolah dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi, dan tidak lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok, dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Kegiatan belajar di sekolah diarahkan agar siswa mampu menerima dan memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru di dalam proses belajar mengajar.

melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan potensi ketrampilan sehingga pendidikan menjadikan siswa memperoleh pemahaman yang objektif dan prestasi. Oleh sebab itu, menurut situs resmi Dikti.go.id (2012) pemerintah memberikan perhatian kepada pendidikan dengan mengalokasikan anggaran dana APBN. Besaran anggaran dana untuk pendidikan adalah 20% dari total APBN. Prosentase tersebut muncul pada tahun 2003 dan diimplementasikan pada tahun 2009 sampai tahun 2013 sekarang. Walaupun presentase tetap di angka 20%, nominal rupiah justru meningkat. Informasi dari dikti menjelaskan bahwa dua tahun ini nominal rupiah anggaran pendidikan mengalami peningkatan. Tahun 2011, anggaran pendidikan bernilai 266,9 triliun rupiah. Tahun 2012, anggaran pendidikan bernilai 286,6 triliun rupiah. Untuk tahun 2013 sekarang, anggaran pendidikan bernilai 310,8 triliun rupiah. Nilai rupiah ini diharapkan mampu merealisasikan peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan di Indonesia.

Kenaikan nominal rupiah tersebut tidak berimbas pada kualitas pendidikan Indonesia di tingkat internasional. Kualitas pendidikan di Indonesia masih berada di tingkat medium ke bawah. Dapat dibuktikan menurut hasil survey dunia menurut Human Development Indeks bidang pendidikan dalam NRMnews (2013) menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia menempati posisi ke-110 dari 180 negara di dunia. Selanjutnya berdasarkan tabel liga global yang diterbitkan oleh firma pendidikan Pearson dalam situs Kompas.com (2012), posisi sistem pendidikan di Indonesia berada di kelompok peringkat terendah bersama dengan Meksiko dan Brasil. Urutan pertama dan kedua adalah Finlandia dan Korea Selatan. Hasil dari tabel tersebut diperoleh dari hasil tes internasional dan data, seperti tingkat kelulusan antara tahun 2006 dan 2010.

Tabel 1. Liga Global

No	List of Countries	Overall Index Score	Cognitive Skills Score	Educational Attainment Score
1.	Finland	1.26	1.50	0.79
2.	South Korea	1.23	1.24	1.21
...
38.	Mexico	-1.60	-1.53	-1.74
39.	Brazil	-1.65	-2.01	-0.94
40.	Indonesia	-2.03	-2.04	-2.01

(Sumber: *thelearningcurve.pearson.com*)

Perkembangan teknologi internet mempengaruhi pembuatan produk media pembelajaran. Materi pembelajaran yang disampaikan melalui blog ataupun informasi yang disampaikan melalui media sosial menjadikan produk media pembelajaran semakin bervariasi. Media pembelajaran berbasis internet ini sering

disebut dengan e-learning. Menurut Daryanto (2013) E-Learning merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik (teknologi computer dan internet). Siswa tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dalam menggunakan media internet ini. Hal ini berbanding terbalik dengan data penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di sekolah masih sedikit.

Menurut Kompas.com (2013), “Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hingga tahun lalu, baru tercatat 24 persen jenjang SD sederajat yang menerapkan TIK dalam pembelajaran, sedangkan di jenjang SMP sebanyak 40 persen. Di jenjang pendidikan menengah, penerapan TIK/E-Pembelajaran baru sebanyak 36,79 persen”. Dari data tersebut, di Sekolah Menengah Atas yang mendapat dukungan dari TIK hanya 36,79 persen. Sisanya sebanyak 63,21 persen guru tidak mendapat dukungan TIK dalam proses pembelajaran. Guru hanya memanfaatkan media pembelajaran sederhana.

Penggunaan media pembelajaran berdampak positif. Hal ini diperkuat oleh dari Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 2, Tahun 2012 yang berjudul Pengaruh Cara Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Sma Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012 oleh Esti Dwi Rohmawati & Sukanti.

Menurut Esti (2012), prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Penggunaan media pembelajaran adalah cara guru dalam menggunakan alat pengajaran sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian

tujuan pengajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang mungkin tidak dapat disampaikan hanya dengan lisan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Penggunaan media pembelajaran haruslah disesuaikan dengan efektivitas dan efisiensi media, kualitas media, sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa, dan kemampuan guru dalam mengoperasikan. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibutuhkan penggunaan media pembelajaran yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan oleh guru serta mengetahui alasan guru memilih media pembelajaran tersebut dan mengetahui tingkat kelayakannya.

Pengertian Media Pembelajaran

Sadiman (2010:6) menyebutkan bahwa “kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”.

Selanjutnya menurut Hamidjojo dalam Arsyad (2009), memberikan pengertian tentang media yaitu semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan/menyebarkan ide, sehingga ide atau pendapat yang dikemukakan/disampaikan itu bisa sampai kepada penerima yang dituju. Sedangkan menurut Miarso (2007), Pengertian lain dari media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemanusiaan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya suatu proses belajar pada diri siswa.

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian media pembelajaran

adalah segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan dan informasi yang terkait pengajaran (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk memahami suatu materi guna mencapai tujuan belajar.

Peranan, Fungsi, dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sudjana (2010), Peranan media yang pertama dalam pengajaran adalah sebagai alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran. Peranan yang kedua, digunakan sebagai alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh siswa dalam proses belajarnya, paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulus bagi siswa. Ketiga, digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individu maupun kelompok.

Sedangkan menurut pendapat Dayton dalam Arsyad (2009) menyatakan bahwa kontribusi media pembelajaran adalah : (a) Penyampaian pesan pembelajaran menjadi lebih baku dan dapat diseragamkan; (b) Pembelajaran dapat menjadi lebih menarik; (c) Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif; (d) Jumlah waktu proses pembelajaran dapat diperpendek; (e) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; (f) Proses pembelajaran dapat terjadi dimanapun dan kapan saja; (g) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran, serta proses

pembelajaran dapat ditingkatkan; (h) Peran guru berubah kearah yang positif dan produktif.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa peranan media pembelajaran itu adalah sebagai alat yang berfungsi untuk memperjelas bahan pengajaran, dapat dijadikan stimulus bagi siswa, bahkan peranan media itu sangat penting terutama dalam penyampaian informasi kepada siswa yang lebih interaktif dan lebih menarik perhatian siswa.

Fungsi media pembelajaran khususnya media visual menurut Levied dalam Arsyad (2009) adalah sebagai berikut: (a) **Fungsi atensi**, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi dalam isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran; (b) **Fungsi afektif**, media visual dapat mempengaruhi emosi serta mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan. Proses belajar dinikmati oleh siswa yang merasa nyaman dengan tampilan visual; (c) **Fungsi kognitif**, Pesan informasi yang dilambangkan dalam media visual dapat dipahami dan diingat oleh siswa dengan mudah. Hal ini berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran; (d) **Fungsi kompensatoris**, media visual berfungsi untuk membantu siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Selanjutnya menurut pendapat dari Nurseto (2011) dalam jurnalnya, menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan beberapa hal berikut ini : (a) Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif; (b) Sebagai salah satu komponen yang saling berhubungan dengan komponen lainnya

dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan; (c) Mempercepat proses belajar; (d) Meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar; (e) Mengkonkritkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Sedangkan menurut Hamalik dalam Arsyad (2009), menyebutkan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan suatu keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan juga dapat berpengaruh secara psikologis kepada siswa.

Sedangkan menurut Nurseto (2011) dalam jurnalnya yang berjudul “Membuat Media Pembelajaran yang Menarik” menyebutkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- (a) Menyamakan persepsi siswa, dengan melihat objek yang sama dan konsisten maka siswa akan memiliki persepsi yang sama terhadap objek tersebut;
- (b) Mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak. Misalnya untuk menjelaskan tentang sistem pemerintahan, perekonomian dengan menggunakan media gambar, grafik atau bagan sederhana;
- (c) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau film tentang binatang buas, gunung meletus, lautan, kutub utara, dan sebagainya;
- (d) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi, dan sebagainya. Atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil seperti bakteri, virus, semut, nyamuk, dan benda kecil lainnya;
- (e) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat (*slow motion*) dalam media film bisa

memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah, atau memperlihatkan suatu ledakan. Demikian juga gerakan-gerakan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa fungsi dan manfaat media pembelajaran adalah sebagai suatu sarana dalam pembelajaran yang berfungsi untuk mempermudah dan memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, selain itu media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut Gerlach (1971) seperti yang dikutip oleh Arsyad (2009) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya. Tiga ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

- (a) **Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)**, Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera, maka dapat dengan mudah untuk diproduksi dan digunakan kapan saja pada saat yang diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu untuk ditransportasikan kembali di waktu yang akan

datang. Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat; (b) **Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)**, Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat, pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Ciri ini lebih efisien bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media ini dapat dimanipulasi dengan cara mengedit hasil rekaman yang berasal dari proses durasi waktu panjang menjadi rekaman video pendek yang diambil point pentingnya saja, sehingga dapat menghemat waktu; (c) **Ciri Distributif (*Distributive Property*)**, Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Distribusi media tidak hanya terbatas pada suatu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah dalam suatu wilayah tertentu, tetapi distribusi media itu dapat disebar keseluruh penjuru tempat dengan waktu kapan saja yang diinginkan, misalnya adalah rekaman video, audio, disket komputer, *flaskdisk* dan lain-lain. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, maka dapat direproduksi

seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat.

Sedangkan menurut pendapat dari Indriana (2011) ciri-ciri umum media pembelajaran adalah sebagai berikut : (a) Sesuatu yang menjadi penekanan dalam media pembelajaran adalah keperagaan dari yang dapat di indrakan, yaitu penglihatan dan pendengaran; (b) Media pembelajaran merupakan bentuk komunikasi antara guru dengan murid; (c) Media pembelajaran merupakan alat bantu utama dalam mengajar di dalam kelas atau di luar kelas; (d) Media pembelajaran itu sangat berkaitan dengan metode mengajar.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga yaitu yang pertama fiksatif, artinya menggambarkan kemampuan media yang dapat merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Ciri yang kedua adalah ciri manipulatif, artinya adalah kemampuan media untuk mengedit suatu rekaman dengan tujuan untuk efisiensi waktu rekaman, dan juga dapat berfungsi sebaliknya (memperlambat waktu). Selanjutnya ciri yang ketiga adalah ciri distributif, artinya adalah kemampuan media untuk meredistributif, membuat salinan baru yang sama sehingga dapat menjadi banyak, dan dapat disebar di tempat lain yang diinginkan.

Jenis Media Pembelajaran

Menurut pendapat dari Sudjana (2010) bahwa ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar. Jenis media pembelajaran yang pertama yaitu :

media grafis seperti gambar, foto, grafik bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis ini sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Jenis media pembelajaran yang kedua adalah media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock-up*, diorama dan lain-lain. Selanjutnya jenis media pembelajaran yang ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP, dan lain-lain. Selanjutnya yang terakhir adalah jenis media pembelajaran keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Sedangkan menurut pendapat Glasgow dalam Arsyad (2009), pengelompokan jenis media dilihat dari segi perkembangan teknologi dibagi dalam dua kategori, yaitu :

Pilihan Media Tradisional, terdapat delapan jenis media yang masuk dalam kategori media tradisional. Media yang termasuk ke dalam kategori pilihan media tradisional antara lain : (a) Visual diam yang diproyeksikan, media yang termasuk dalam jenis media ini adalah proyeksi *opaque* (tak-tembus pandang), proyeksi, *overhead, slides, filmstrips*; (b) Visual yang tak diproyeksikan, media yang termasuk dalam jenis media ini adalah gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram dan papan info; (c) Audio, Media yang termasuk dalam jenis media ini adalah rekaman, piringan, pita kaset, *reel dan cartridge*; (d) Penyajian Multimedia, media yang termasuk dalam jenis media ini adalah slide dengan suara (*tape*) dan *multi-image* ; (e) Visual dinamis yang diproyeksikan, media yang termasuk dalam jenis media ini adalah film, televisi dan radio; (f) Cetak, media yang termasuk dalam jenis media ini adalah buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*,

majalah ilmiah berkala, lembaran lepas (*hand-out*); (g) Permainan, media yang termasuk dalam jenis media ini adalah teka-teki, simulasi dan permainan papan, dan lain-lain; (h) Realita, media yang termasuk dalam jenis media ini adalah model *specimen* (contoh) dan manipulatif (peta, boneka).

Pilihan Media Teknologi Mutakhir, media yang termasuk ke dalam kategori pilihan media teknologi mutakhir antara lain: (a) Media berbasis telekomunikasi, media yang termasuk dalam jenis media ini menggunakan peralatan berbasis telekomunikasi dan komputer. Contoh media ini adalah *telekonferen* dan kuliah jarak jauh; (b) Media berbasis mikroprosesor, media jenis ini semakin berkembang dengan adanya kebutuhan yang semakin bertambah dan piranti lunak. Media yang termasuk jenis media ini adalah *computer-assisted instruction* permainan komputer, sistem tutor *inteljen*, interaktif, *hypermedia, compact (video) disc*.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Kurnia Sinta Dewi (2011) dengan judul Efektifitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya e-learning terdapat perbedaan dan peningkatan prestasi pada kelas eksperimen.

Penelitian oleh Esti Dwi Rohmawati & Sukanti (2012) dengan judul Pengaruh Cara Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran secara

bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul.

Penelitian oleh Veryana Verona Mufida (2010) dengan judul Pemanfaatan Media Pembelajaran Oleh Guru Dalam Pembelajaran Akuntansi di SMA Negeri 5 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Media Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMA Negeri 5 Malang.

Penelitian oleh Lusi Risky Wulansari (2009) dengan judul Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sma Negeri se-kabupaten Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Kelas dan Pemanfaatan Media Pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan objek sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Menurut Martono (2010), metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi maupun fenomena yang ada. Data-data yang diperoleh nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan jenis pendekatan penelitian deskriptif ini, maka penulis akan mencoba mendeskripsikan tentang kondisi mengenai media pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 2 Lamongan kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi.

Tahapan Penelitian

Penyusunan tahapan penelitian dapat diibaratkan dengan kegiatan menggambar pola dalam sebuah proses pembuatan pakaian. Agar dalam pelaksanaan penelitian nantinya dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan maka harus dibuat terlebih dahulu beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Studi Pendahuluan, Studi pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui secara umum kondisi sekolah yang menjadi objek penelitian untuk mencari hubungan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun langkah awal yang dilakukan penulis adalah membuat surat ijin penelitian. Setelah itu melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi dan beberapa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Lamongan mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran akuntansi di kelas XI.

Studi Kepustakaan, Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan, langkah berikutnya yang dilakukan adalah mencari dan mempelajari literatur-literatur yang sesuai dengan judul skripsi dan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Literatur tersebut dapat berupa jurnal yang telah diterbitkan dan

sumber buku yang relevan. Literatur tersebut dijadikan pedoman pembahasan dalam penelitian ini.

Studi lapangan merupakan langkah yang lebih mendetail untuk mengetahui secara umum kondisi sekolah dengan cara melakukan wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan guna untuk pedoman pembahasan. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk mengetahui keadaan sekolah secara langsung. Dalam studi lapangan ini penulis bertemu langsung kepada guru akuntansi untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi.

Analisis Data, setelah data diperoleh kemudian diolah dan dianalisis serta dilakukan perbandingan antara data yang didapat dari permasalahan dengan data yang didapat dari hasil studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini antara lain pengolahan terhadap data yang diperoleh dari sekolah secara deskriptif, yaitu untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi dengan cara mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul, kemudian data-data didapatkan dari sekolah dibandingkan dengan teori yang ada untuk mendukung pengambilan kesimpulan akhir serta memberikan saran.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah lokasi yang dijadikan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dimaksud adalah SMA Negeri 2 Lamongan. Sekolah ini terletak di jalan Veteran No.1 Lamongan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012-2013, yaitu mulai dari bulan Februari hingga selesai, terhitung dari pengurusan surat ijin hingga penelitian dan pengambilan data.

Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seorang guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Lamongan untuk mata pelajaran akuntansi.

Objek penelitian ini adalah media pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 2 Lamongan.

Sumber Data

Menurut Sanusi (2011), adapun sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian yaitu : (a) Data primer, Menurut Sanusi (2011), mengemukakan bahwa data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data primer ini berupa hasil wawancara kepada guru dan hasil validasi dari ahli media. Tujuannya adalah untuk mengetahui jawaban responden atas pernyataan yang diberikan mengenai penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi di kelas. Adapun data primer yang akan disajikan penulis adalah sebagai berikut : Pedoman wawancara kepada pihak sekolah (guru mata pelajaran akuntansi) tentang media pembelajaran, Pedoman lembar validasi yang ditujukan kepada penelaah validasi ahli media (dosen ahli media); (b)Data sekunder, menurut pendapat Sanusi (2011), data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Adapun data

sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan penelitian terdahulu, buku-buku, internet jurnal online, arsip atau data dokumentasi dari pihak sekolah yaitu Guru SMA Negeri 2 Lamongan yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Lamongan.

INSTRUMENT PENELITIAN

Menurut pendapat Sanusi (2011), mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial. Instrumen tersebut ada yang sudah tersedia dan ada yang belum tersedia (dibuat sendiri oleh peneliti). Kebanyakan instrument yang telah tersedia sudah teruji validitas dan reabilitasnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara kepada guru, dan lembar telaah ahli media yang hasilnya nanti akan digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi. Pengukuran yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2010:134), “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Penulis membuat kisi-kisi instrument untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data. Adapun kisi-kisi penyusunan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Kepada Guru

No	SUB VARIABEL
1	Media yang digunakan dalam proses pembelajaran akuntansi
2	Alasan memilih media yang digunakan dalam proses pembelajaran akuntansi

Sumber: Walker&Hess dalam Arsyad, 2006: 175-176

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Telaah Ahli Media

Sub Variabel	Indikator
Kelayakan Isi	a. Cakupan materi
	b. Akurasi materi
	c. Kemutakhiran
	d. Mengandung Wawasan Kontektual
	e. Mengembangkan wawasan kontekstual
Kelayakan Kebahasaan	a. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
	b. Komunikatif
	c. Lugas
	d. Koherensi keruntutan alur pikir.
	e. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.
	f. Penggunaan istilah.
Kelayakan Penyajian	a. Teknik penyajian
	b. Pendukung penyajian materi
	c. Penyajian pembelajaran
	d. Penyajian Ilustrasi Teks dan Gambar

Sumber: Dikembangkan peneliti dengan adaptasi dari Purwo Susilowati (2013) dengan acuan format BSNP (2006) untuk keperluan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mencari, mendapatkan, dan mengumpulkan data yang diperoleh dari SMA Negeri 2 Lamongan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan dari dua metode dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut : (a) Wawancara, menurut pendapat dari Sugiyono

(2008), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah respondennya adalah sedikit.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Dalam wawancara tidak terstruktur atau terbuka ini penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan-permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden. Data yang diperoleh dari teknik wawancara yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Lamongan secara rinci.

Penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi yang dapat memberikan informasi mengenai media pembelajaran apa saja yang dipakai dalam pembelajaran akuntansi dan alasan mengapa menggunakan media pembelajaran tersebut; (b) Dokumentasi, menurut pendapat Sanusi (2011) mengemukakan bahwa, cara dokumentasi ini biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber data, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Pada umumnya data yang diperoleh dengan cara dokumentasi masih sangat mentah karena informasi yang satu dengan yang lainnya tercerai-berai, bahkan kadang sulit untuk dipahami apa maksud yang terkandung dalam data tersebut.

Terkait dalam hal ini, maka penulis akan mengumpulkan data yang berupa dokumen-

dokumen dari sekolah yang erat hubungannya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa: (a) Profil SMA Negeri 2 Lamongan dan sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Lamongan; (b) Data mengenai visi dan misi SMA Negeri 2 Lamongan; (c) Data mengenai jumlah guru dan siswa SMA Negeri 2 Lamongan; (d) Data mengenai Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, selain itu juga dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan memberikan pernyataan tentang penggunaan media pembelajaran akuntansi dan menggambarkan secara sistematis tentang keadaan yang sebenarnya

Dalam penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah mengenai jenis media pembelajaran, alasan penggunaan media pembelajaran, dan kelayakan penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 lamongan, yaitu sebagai berikut : (a) Untuk menjawab rumusan pertama mengenai jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA Negeri 2 lamongan adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan untuk menjawab mengenai alasan digunakan media pembelajaran yang dipakai tersebut menggunakan teknik wawancara. Hasil dari dokumentasi dan wawancara akan dianalisis dengan analisis deskriptif; (b) Untuk menjawab rumusan yang kedua mengenai kelayakan media pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 2 Lamongan pada mata pelajaran akuntansi digunakan

teknik dokumentasi. Kemudian ditelaah oleh ahli media dengan berpedoman pada petunjuk teknis analisis. Hasil telaah akan dianalisis dengan analisis deskriptif.

Dari hasil analisis deskriptif maka akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan media menggunakan skala Likert dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0 % - 25 %	Sangat Tidak Layak
26 % - 50 %	Tidak Layak
51 % - 75 %	Layak
76 % - 100 %	Sangat Layak

(Sumber : Riduwan, 2011:15)

Untuk menghitung presentase kelayakan dari setiap indikator, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{F}{N.I.R} \times 100\%$$

Keterangan :

F= skor total I = jumlah pertanyaan

N= nilai tertinggi R= jumlah responden

(Riduwan, 2011)

Hasil yang diperoleh akan dipadukan dengan teori dalam kajian pustaka sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diharapkan dapat membuktikan teori yang ada serta diberikan saran dan perbaikan.

PEMBAHASAN

Jenis Media Pembelajaran yang Digunakan dan Alasan Guru Menggunakan Media Pembelajaran Tersebut di SMA Negeri 2 Lamongan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru Akuntansi SMA Negeri 2 Lamongan Henik Yulia S.Pd (14 Mei 2013), menunjukkan bahwa media pembelajaran

merupakan suatu hal yang penting bagi siswa maupun guru karena sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Adanya media pembelajaran siswa tidak hanya belajar secara audio dari penjelasan guru namun juga secara visual dengan adanya media pembelajaran yang mereka punya. Baik siswa dan guru disana menggunakan media pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru adalah jenis media visual proyeksi berupa media Microsoft Office Powerpoint, Microsoft Office Words, dan terkadang juga pernah menampilkan program Microsoft Office Excel yang dibantu dengan alat LCD proyektor yang fungsinya untuk memperbesar tampilan slide materi agar semua siswa dapat melihat dengan jelas. Penggunaan media visual proyeksi berupa program Microsoft Office Powerpoint dengan bantuan alat LCD proyektor selalu dominan digunakan oleh guru dalam semua kompetensi dasar saat pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran selanjutnya yang terkadang digunakan oleh guru adalah media objek benda-benda realita yang berhubungan dengan pelajaran akuntansi seperti buku tabungan, nota bukti transaksi dan lain-lain, dengan dasar metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran demonstrasi, dimana media ini adalah termasuk jenis media interaktif (sifat dalam media ini yang terpenting adalah bahwa siswa tidak hanya memperhatikan media atau objek saja, melainkan juga dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti pelajaran).

Pemilihan media pembelajaran berhubungan erat dalam penggunaan metode pembelajaran oleh guru. Berdasarkan hasil dokumentasi, metode pembelajaran akuntansi yang digunakan di SMA Negeri 2 Lamongan ini cukup bervariasi dan tidak hanya menggunakan metode ceramah saja akan

tetapi dipadukan dengan metode pembelajaran yang lainya. Pemilihan media pembelajaran di SMA Negeri 2 lamongan sudah cukup sesuai dan cocok dengan metode yang digunakan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Daryanto (2013) yang menjelaskan bahwa, metode merupakan suatu prosedur yang membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Alasan pengajar menggunakan media pembelajaran *powerpoint* adalah karena *powerpoint* merupakan salah satu program berbasis multimedia yang dirancang khusus unuk menyampaikan presentasi, yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik sehingga dapat menunjang anak, agar lebih cepat mengerti dan memudahkan anak untuk memahami suatu materi yang disampaikan. Alasan yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, warna dan gambar serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreatifitas penggunaanya. Media ini menarik untuk digunakan karena dapat secara langsung menggambarkan materi secara jelas dan ringkas sehingga siswa dapat menerima materi dengan cepat tanpa mengabaikan pemahaman tentang inti materi itu sendiri. Pembelajaran akan menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya metode pembelajaran yang efektif dan didukung dengan media pembelajaran tersebut serta dapat meningkatkan motivasi dan kualitas hasil pembelajaran.

Pernyataan wawancara mengenai jenis media pembelajaran diatas adalah sesuai dengan pendapat Susilana (2007) yang mengemukakan tentang jenis dan klasifikasi media pembelajaran. Selanjutnya pernyataan

wawancara mengenai alasan menggunakan media pembelajaran adalah sangat sesuai dengan prinsip-prinsip media pembelajaran menurut Sanjaya dalam Esti (2012) yang menyebutkan bahwa prinsip penggunaan media pembelajaran yang harus diperhatikan, yaitu: (a) Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran; (b) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran; (c) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa; (d) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi; (e) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru yang mengoperasikannya.

Serta berkaitan dengan fungsi media pembelajaran visual menurut Levied dalam Arsyad (2009), yang menyebutkan beberapa fungsi media pembelajaran visual yaitu sebagai fungsi atensi (dimana media tersebut dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi dalam isi materi pelajaran yang berkaitan), fungsi afektif (dimana media pembelajaran visual tersebut dapat mempengaruhi emosi dan cara berfikir siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat dinikmati oleh siswa dengan perasaan yang nyaman dengan tampilan media pembelajaran visual tersebut), fungsi kognitif (dimana pesan informasi yang dilambangkan dalam media visual dapat dipahami dan diingat oleh siswa dengan mudah. Hal ini berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik).

Hal ini didukung dengan jurnal penelitian terdahulu dari Esti Dwi Rochmawati (2012),

“Pengaruh Cara Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012” Diperoleh hasil penelitian berdasarkan kesimpulan bahwa Penggunaan Media Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil Prestasi Belajar Akuntansi Siswa.

Kelayakan Media Pembelajaran di SMA Negeri 2 Lamongan

Kelayakan media pembelajaran ini diperoleh dari hasil validasi ahli media pembelajaran. Sehubungan dengan media pembelajaran Akuntansi yang digunakan di SMA Negeri 2 Lamongan adalah dominan menggunakan jenis media pembelajaran yang berupa media *Ms Powerpoint*, maka terdapat satu telaah media pembelajaran Akuntansi yang telah di uji validasinya oleh dua ahli media pembelajaran. Validasi ahli media dilakukan pada tanggal 26 juni 2013 oleh Ibu Susanti, S.Pd, M.Si. dan Drs.H. Hartojo, M.M. Berdasarkan hasil telaah ahli media pembelajaran Akuntansi di setiap komponen kelayakan media pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut.

Pembahasan pada SK I/KD I berdasarkan hasil telaah ahli media pembelajaran powerpoint ini untuk komponen kelayakan isi memiliki persentase sebesar 80%. Untuk komponen kebahasaan dengan persentase 82,29%. Selanjutnya komponen penyajian dengan persentase 74,04%. Dari hasil diatas diperoleh hasil rata – rata dengan persentase 78,57% kategori sangat layak.

Pembahasan pada SK I/KD II berdasarkan hasil telaah ahli media pembelajaran powerpoint ini untuk komponen kelayakan isi memiliki persentase sebesar 73,75%. Untuk komponen kebahasaan dengan persentase 80,21%. Selanjutnya komponen

penyajian dengan persentase 63,46%. Dari hasil diatas diperoleh hasil rata – rata dengan persentase 72,14% kategori layak.

Pembahasan pada SKI/KDIII berdasarkan hasil telaah ahli media pembelajaran powerpoint ini untuk komponen kelayakan isi memiliki persentase sebesar 55%. Untuk komponen kebahasaan dengan persentase 71,88%. Selanjutnya komponen penyajian dengan persentase 61,54%. Dari hasil diatas diperoleh hasil rata – rata dengan persentase 63,21% kategori layak.

Pembahasan pada SK I/KD IV berdasarkan hasil telaah ahli media pembelajaran powerpoint ini untuk komponen kelayakan isi memiliki persentase sebesar 73,75%. Untuk komponen kebahasaan dengan persentase 76,04%. Selanjutnya komponen penyajian dengan persentase 72,12%. Dari hasil diatas diperoleh hasil rata – rata dengan persentase 73,93% kategori layak.

Pembahasan pada SK I/KD V berdasarkan hasil telaah ahli media pembelajaran powerpoint ini untuk komponen kelayakan isi memiliki persentase sebesar 76,25%. Untuk komponen kebahasaan dengan persentase 81,25%. Selanjutnya komponen penyajian dengan persentase 73,08%. Dari hasil diatas diperoleh hasil rata – rata dengan persentase 76,79% kategori sangat layak.

Pembahasan pada SK II/KD I berdasarkan hasil telaah ahli media pembelajaran powerpoint ini untuk komponen kelayakan isi memiliki persentase sebesar 67,5%. Untuk komponen kebahasaan dengan persentase 65,63%. Selanjutnya komponen penyajian dengan persentase 60,58%. Dari hasil diatas diperoleh hasil rata – rata dengan persentase 64,29% kategori layak.

Pembahasan pada SK II/KD II berdasarkan hasil telaah ahli media pembelajaran powerpoint ini

untuk komponen kelayakan isi memiliki persentase sebesar 73,75%. Untuk komponen kebahasaan dengan persentase 73,96%. Selanjutnya komponen penyajian dengan persentase 67,31%. Dari hasil diatas diperoleh hasil rata – rata dengan persentase 71,43% kategori layak.

Jadi penilaian kelayakan media pembelajaran powerpoint untuk rata-rata keseluruhan dari kompetensi dasar awal sampai dengan kompetensi dasar akhir adalah sebesar 71,48% dengan kategori layak. Kriteria komponen ini sesuai dengan kriteria kelayakan menurut Riduwan (2011) mendapatkan persentase sebesar lebih dari 50% sehingga interpretasi dari media pembelajaran ini dapat dikatakan layak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa media pembelajaran jenis visual diam yang diproyeksikan yang berupa “slide powerpoint” ini layak digunakan oleh guru maupun siswa dan dapat dianjurkan sebagai media pembelajaran pendamping guru untuk menyampaikan pesan/materi pembelajaran kepada siswa di SMA Negeri 2 Lamongan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang penggunaan media pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Lamongan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

Media pembelajaran yang sering digunakan adalah media visual proyeksi berupa program *Ms. Powerpoint* yang dibantu dengan alat LCD Proyektor. Pemilihan media pembelajaran cukup sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Alasan pengajar menggunakan media

pembelajaran tersebut karena merupakan media komunikasi yang menarik sehingga dapat menunjang anak, agar lebih cepat mengerti dan memudahkan anak untuk memahami suatu materi yang disampaikan.

Kelayakan media pembelajaran akuntansi yang digunakan sudah memenuhi tiga kriteria yaitu, kelayakan isi, penyajian, dan bahasa menunjukkan hasil nilai rata-rata keseluruhan validasi uji kelayakan dengan kategori layak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa media pembelajaran tersebut dapat dianjurkan sebagai media pembelajaran pendamping guru untuk menyampaikan pesan/materi pembelajaran kepada siswa di SMA Negeri 2 Lamongan.

Saran

Guru lebih meningkatkan keterampilan dasar untuk menggunakan media pembelajaran Powerpoint agar materi yang disajikan lebih *up to date*, kreatif dan inovatif agar peserta didik lebih tertarik dan tetap semangat pada saat jam pelajaran berlangsung.

Alangkah baiknya sekolah dapat menyediakan media pembelajaran dengan jenis yang lainnya, yang sama-sama bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran, agar siswa tidak jenuh menghadapi media yang terlalu sering setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Arif S. Sadiman. dkk. Media Pendidikan, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2009. Media Pembelajaran, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- BSNP. 2006 Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: BP. Dharma Bakti.

- Damanik, Caroline (Ed). 27 November 2012. *Sistem Pendidikan Indonesia Terendah di Dunia* (Online), (<http://www.kompas.com> , diakses 20 Maret 2013).
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Esti Dwi Rohmawati & Sukanti. 2012. Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 2, Tahun 2012. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/918>. diakses pada tanggal 28 Februari 2013 pukul 20.11.
- Indriana & Ani. 2012. Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Persamaan Dasar Akuntansi Untuk Siswa SMA Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 2, Tahun 2012. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/914>. diakses pada 26 Februari 2013 pukul 17.44.
- Miarso, Yusufhadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Napitupulu, Ester. 15 Februari 2013. *Pemanfaatan TIK di Sekolah Minim* (Online), (<http://www.kompas.com> , diakses 20 Maret 2013).
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana & Rivai. 2010. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana & Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- UNESA. 2008. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- _____. 16 Agustus 2011. *Tahun 2012, Pemerintah Utamakan Alokasi Anggaran Pendidikan*, (Online), (<http://www.presidentri.go.id>, diakses 28 Maret 2013).
- _____. 21 Agustus 2012. *Tahun 2013, Anggaran Pendidikan Rp 331,8 Triliun*, (Online), (<http://www.dikti.go.id> , diakses 25 Maret 2013).
- _____. 29 Maret 2013 . *Pendidikan di Indonesia Menempati Peringkat ke-110 di Dunia*, (Online), (<http://www.nrmnews> , diakses 5 April 2013).